

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan kerja suatu kondisi, suasana dan situasi kerja organisasi baik pemerintah maupun swasta. Kondisi lingkungan kerja yang buruk akan mempengaruhi kinerja pegawai, dan akan menyebabkan pegawai mudah jatuh sakit, mudah stress, sulit berkonsentrasi dan menurunnya kinerja pegawai.

Lingkungan kerja dalam suatu organisasi sangat penting untuk diperhatikan dalam aspek manajemen, karena lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap manusia yang melaksanakan proses pekerjaan tersebut. Antara manusia dan lingkungan kerja terdapat hubungan yang sangat erat, dimana dalam lingkungan kerja terdapat keterkaitan antara suasana dan tempat manusia melakukan aktivitas setiap harinya.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung salah satu lembaga yang menumbuh kembangkan budaya politik santun di masyarakat, meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah, Kinerja nyata yang dihadapi oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dalam menjalankan suatu tugas, pokok, dan fungsi dari kinerja para pegawai dapat dikatakan belum sepenuhnya efektif dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Lingkungan kerja pegawai di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung berdasarkan observasi peneliti dilapangan masih kurang nyaman dapat dilihat dari penerangan cahaya yang masih kurang baik, ruang gerak sangat kurang dalam setiap ruangan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung karena ruang gerak pada ruangan sangat penting agar kegiatan bekerja sama antara pegawai dapat terlaksanakan dengan baik. Peraturan Gubernur Nomor 29 Tahun 2009 tentang Lingkungan kerja dan sarana prasarana, dalam peraturan tersebut sudah ditetapkan bahwa lingkungan kerja bisa mempengaruhi kinerja pegawai,

Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung BKBPM menjadi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang terdiri dari tiga bidang, yaitu : Bidang Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan, Bidang Politik Dalam Negeri; Ketahanan Ekonomi, Seni Budaya dan Ormas; dan Bidang Kewaspadaan Nasional dan Peraturan Walikota Bandung Nomor 1406 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandung.

Hasil dari penjajagan yang dilakukan peneliti di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung menunjukkan bahwa kinerja masih rendah. Hal ini diduga disebabkan:

1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity Of Work*)

Kuntitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu.

Contohnya berdasarkan Peraturan Walikota Bandung Nomor 1406 Tahun 2016 Paragraf 1 Pasal 6 ayat (4), bahwa Bagian Umum dan Kepegawaian itu harusnya melaksanakan dan mengkoordinasikan administrasi pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan pemeliharaan data serta dokumentasi kepegawaian, saat peneliti meminta data mengenai data kepegawaian kepada Bagian Umum dan Kepegawaian isinya bukan data pegawai tetapi absen pegawai dan di dalam penyusunan Renstra, masih kurang maksimal hal ini terlihat dari hasilnya yang masih terdapat data yang kurang, serta LAKIP yang masih tahun lalu. Karena LAKIP tahun 2018 masih belum terselesaikan.

2. Kualitas Pekerjaan (*Quality Of Work*)

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi. Kualitas kerja pegawainya masih ternilai kurang maksimal dan profesional karena ada beberapa pegawai yang kurang menguasai komputer dan kurang memahami terhadap tugas yang diembannya.

Contohnya dalam pengerjaan teknis khusus seperti pengelolaan sistem informasi, pengelolaan website, dan pengelolaan administrasi keuangan.

Penyebab yang diduga, yaitu pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor:

1. Tenaga kerja

Contohnya masih adanya Pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung yang belum memahami atau menguasai teknologi sehingga menghambat pekerjaannya.

2. Peralalatan dan mesin-masin

Dilihat dari kondisi ruangan yang ada pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung memiliki ruang yang sempit dan kurang nyaman. Dekorasi ruangan atau tata ruang kerja belum sepenuhnya rapi. Hal ini terlihat dalam tata penyimpanan berkas atau dokumen belum sepenuhnya rapi dan sesuai dengan tempatnya. Sirkulasi udara yang dihasilkan dalam setiap ruangan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung masih dinilai kurang. Hal ini terlihat pada setiap ruang kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung AC yang terkadang mati dan adanya pegawai yang merokok di dalam ruangan sehingga udara yang dihasilkan sangatlah kurang dan menjadi pengap serta masih kurangnya kursi dalam sebuah ruang kerja serta peralatan kerja yang disediakan dari kantor belum lengkap dan kurang memadai. Hal ini terbukti ketika ada beberapa pegawai yang ikut menumpang print pada bidang lain dan kurangnya bangku yang ada di ruangan sehingga pegawai harus saling meminjam bangku dengan pegawai lain yang sedang tidak ada di ruangan. Hal ini menunjukkan, bahwa sarana dan prasarana yang ada di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung belum sesuai dengan Peraturan

Gubernur Jawa Barat Nomor 68 Tahun 2007 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja.

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana diuraikan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji permasalahan tersebut serta mencoba mencari bagaimana alternatif pemecahan masalah yang ada dengan judul: **“PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA DI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDUNG”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung?
2. Apa saja yang menjadi hambatan di dalam pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung?
3. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat mengetahui tujuan yang hendak dicapai, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menemukan data dan menggambarkan informasi mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
2. Mengembangkan informasi mengenai hambatan dalam pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
3. Menerapkan upaya-upaya apa saja yang menjadi pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual dan kegunaan praktis untuk perbaikan bagi lembaga/instansi yang bersangkutan. Kegunaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Admisnistrasi

Publik umumnya, khususnya mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja.

2. Secara Praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.